

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lingkungan masyarakat Indonesia, popok atau diapers sekali pakai lebih dipilih oleh kebanyakan ibu. Hal ini karena beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu popok sekali pakai banyak digunakan dan mudah diperoleh. Selain itu, popok sekali pakai dianggap lebih praktis dan mudah digunakan daripada popok kain. Alasannya dengan menggunakan popok sekali pakai, ibu tidak perlu sering membersihkan rumah yang kotor karena urine bayi (Ullyal.,2018).

Umumnya popok sekali pakai dibuat dari plastik dan bahan-bahan kimia lainnya. Popok digunakan sebagai pelindung kemaluan bayi, selain itu popok memiliki kemampuan menyerap cairan yang tinggi. Kemampuan menyerap tersebut dapat berfungsi untuk menampung urine dan feses bayi dalam jangka waktu yang cukup lama. Apabila popok sekali pakai tidak digunakan dengan baik maka dapat menyebabkan munculnya bercak merah pada kemaluan bayi (jelita et al.,2016). Menurut Bahruddin (2019), selain kesehatan kulit tumbuh kembang bayi juga dapat terganggu disebabkan oleh penggunaan popok yang terlalu lama. Bayi yang mengalami bercak merah disekitar kemaluan (ruam popok) menyebabkan bayi lebih mudah menangis dan kesulitan tidur.

Pada 2016, WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan data tentang bayi yang mengalami ruam popok. Dalam data tersebut didapatkan sebanyak 250.000 dari satu juta bayi rawat jalan mengalami ruam popok yang serius. Angka kejadian ruam popok paling banyak dijumpai pada bayi berumur dibawah umur 1 tahun (Setianingsih & Hasanah, 2017). Apriza (2017) menyebutkan bahwa di Indonesia, bayi laki-laki maupun perempuan yang mengalami ruam popok mencapai 7-35%. Sebagian besar terjadi pada bayi berumur dibawah 3 tahun.

Angka kejadian ruam popok nasional berada pada angka 6,8%. Terdapat 13 provinsi yang memiliki angka kejadian ruam popok diatas angka

kejadian ruam popok nasional. Salah satunya yaitu di provinsi Jawa Tengah dengan angka kejadian ruam popok sebesar 8% (Kemenkes Republik Indonesia, 2010). Menurut Maryani (2010), Indanah et al. (2014). Orang tua terbiasa menggunakan popok sekali pakai untuk anak karena dianggap praktis dan nyaman.

Penyebab ruam popok adalah jamur dan bakteri. Ruam popok adalah gangguan pada kulit yang diakibatkan oleh popok sekali pakai pada area bokong dan kemaluan. Tanda timbulnya ruam popok yaitu terjadi kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya urine dan feses yang tertimbun terlalu lama. Hal tersebut membuat kulit lembap dan adanya gesekan juga menjadi penyebab ruam popok (Setianingsih & Hasanah, 2017).

Menurut Sembiring (2019) ruam popok dapat diobati dengan terapi farmakologi. Daerah yang meradang diolesi oleh krim dan lotion dengan kandungan zinc. Selain itu, mengoleskan salep dengan kandungan kortikosteroid 1% atau salep anti jamur dan bakteri dapat membantu pengobatan ruam popok. Sedangkan menurut Apriyanti (2012), pengobatan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi yaitu terapi topikal alternatif dengan menggunakan bahan olahan alami. Salah satunya yaitu dengan menggunakan minyak zaitun.

Minyak zaitun bermanfaat untuk menjaga kulit agar tetap lembap karena bersifat dingin. Banyak kandungan senyawa dalam minyak zaitun, diantaranya adalah squalene, sterol, fenol, pigmen, tokoferol, dan vitamin E. Senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel-sel kulit yang rusak. Berfungsi sebagai antioksidan penetral radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, dan mencegah iritasi kulit.

Idealnya mengganti popok setiap selesai berkemih atau buang air besar. Bila menggunakan bahan *absorbent gelling material* (AGM) yang terbuat dari sodium poliakrilat yang memiliki keunggulan dapat memisahkan cairan urine dan feses dengan cepat, menahan cairan dimatriksnya, dan menjaga kestabilan pH, mengganti popok sesering mungkin sekitar 2-3 jam sekali. (Indonesia Pediatric Society, 2019).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana studi kepustakaan pemberian minyak zaitun (Olive oil) terhadap ruam popok pada bayi.I

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi balita.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar By.I dalam Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan.
- b. Meinterpretasikan data dasar meliputi dianogsa pada By.I Dalam Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan..
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial yang terjadi pada By.I Dengan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan..
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada By.I dalam Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan.
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh pada By.I Dalam Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan.
- f. Melaksanakan perencanaan pada By.I Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada By.I dalam Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan.

- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada By.I Dalam Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Balita Usia 0-36 Bulan.

D. Manfaat

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu kebidanan yang optimal, dan untuk Menambah pengetahuan, pengalaman, bahan pustaka pada penulis dalam studi kasus Efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada balita usia 0-36 bulan.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan khususnya untuk bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada pasien yang mengalami ruam popok saat diare dan sebagai pertimbangan bidan dalam mendiagnosa kasus sehingga bidan mampu memberikan tindakan yang tepat kepada pasien.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan kebidanan pemberian minyak zaitun dengan ruam popok pada balita. Untuk mengetahui kecemasan selama menjalani perawatan.

c. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pengaruh minyak zaitun terhadap derajat ruam popok balita.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan peneliti tentang masalah kebidanan ruam popok pada balita dan merupakan satu pengalaman baru bagi penulis atas informasi yang diperoleh selama penelitian.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Neonatus dan bayi. Sasaran studi kasus ini merupakan neonatus atau bayi yang mengalami diaper rash (ruam popok) pada kasus ini asuhan dilakukan pada By.I Usia 7 bulan. Topik asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu “PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BALITA USIA 0-36 BULAN TERHADAP BY.I DI PMB LIA MARIA, S.ST”. Dan waktu asuhan dilakukan sejak 22 April 2022